

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peran yang krusial dalam dunia bisnis dan keuangan, karena menjadi alat utama dalam menilai kinerja serta kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut (IAI, 2018), laporan keuangan adalah penyajian sistematis yang mencerminkan kinerja keuangan, arus kas, dan posisi keuangan suatu entitas. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi yang disajikan mencakup aspek keuangan seperti pendapatan, beban, aset, kewajiban, serta arus kas, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan, transparansi, serta pertanggungjawaban kepada pihak eksternal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas perusahaan di mata publik.

Laporan keuangan disebut baik apabila memiliki integritas atas informasi yang terkandung di dalamnya, yaitu keakuratan, keandalan, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang baik juga harus disusun secara transparan, sehingga mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Selain itu, laporan tersebut harus mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi data. Laporan keuangan yang berkualitas harus disusun

tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang efektif.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 Menyebutkan bahwa integritas laporan keuangan tercermin ketika informasi yang disajikan bersifat jujur, wajar, akurat, dan tidak memihak atau bias. Menurut Rivandi et al., (2022), integritas laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan kondisi sebenarnya dari suatu perusahaan secara transparan, tanpa ada yang disembunyikan atau ditutup-tutupi. Artinya, laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi harus mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan tanpa ada distorsi, penyembunyian, atau manipulasi data. Selain itu, laporan tersebut harus disusun secara wajar dan akurat serta bebas dari bias yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan. Menjaga integritas dan objektivitas laporan keuangan merupakan tanggung jawab utama manajemen, yang harus memastikan bahwa seluruh data keuangan disajikan secara jujur dan akurat. Integritas laporan keuangan memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh berbagai pemangku kepentingan. Dengan laporan yang jujur dan transparan, investor dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Pentingnya integritas dalam laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Ketika laporan keuangan disajikan secara transparan dan sesuai dengan kondisi nyata, keputusan bisnis yang diambil oleh manajemen dan pemegang saham menjadi lebih tepat dan berbasis pada data yang akurat.

Integritas laporan keuangan dapat dinilai menggunakan prinsip konservatisme, yaitu yaitu prinsip kehati-hatian terutama menghadapi ketidakpastian dalam penyusunan laporan keuangan. Prinsip ini mengutamakan pengakuan kerugian sesegera mungkin, sementara pengakuan keuntungan ditunda hingga benar-benar terealisasi. Dengan menerapkan prinsip konservatisme, perusahaan cenderung melaporkan laba dan aset yang lebih rendah, serta biaya dan kewajiban yang lebih tinggi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih realistis dan tidak terlalu optimis mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga meminimalkan risiko informasi yang menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan.

Penerapan prinsip konservatisme yang mencerminkan integritas laporan keuangan ini dapat diukur dengan pendekatan konservatisme menurut Beaver dan Ryan yaitu dengan indikator *Market to Book Value* (MBV), yang mencerminkan hubungan antara nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Dalam hal ini, rasio yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Pada hal ini, Ketika laporan keuangan disusun secara konservatif dan jujur, investor akan menilai bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Hal ini pada akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai pasar saham dan memperkuat rasio MBV. Sebaliknya, jika integritas laporan keuangan rendah, pasar akan merespons negatif karena risiko informasi menyesatkan, sehingga berpotensi menurunkan nilai pasar saham dan MBV. Dengan demikian, integritas laporan keuangan yang

tercermin melalui prinsip konservatisme berperan penting dalam membentuk persepsi investor, yang berdampak pada nilai pasar perusahaan di mata publik (Sianturi *et al.*, 2022)

Tabel 1.1
Market to Book Value di beberapa perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI

NO	KODE SAHAM	TAHUN		
		2021	2022	2023
1.	ASRI	0.33	0.30	0.29
2.	BAPA	0.34	0.49	0.35
3.	APLN	0.26	0.28	0.22
4.	FMII	1.94	1.07	3.12
5.	MKPI	4.05	5.75	3.76

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan dengan perhitungan integritas laporan keuangan pada beberapa perusahaan di sektor *property* dan *real estate* diatas dapat dilihat bahwa Sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel memiliki rasio *Market to Book Ratio* (MBV) dibawah 1. Rasio ini menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio MBV maka akan semakin baik dan tinggi penilaian investor terhadap perusahaan, dan hal ini menandakan bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat konservatif dan lebih berintegritas. Jika dilihat dari perhitungan diatas PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Bekasi Asri Pemula Tbk dan PT Agung Podomoro Land Tbk memiliki rasio MBV dibawah 1, berarti berdasarkan prinsip konservatisme Beaver dan Ryan mengidentifikasikan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak konservatif dan menimbulkan ketidakpercayaan dari pengguna laporan keuangan serta hal ini akan menimbulkan pertanyaan tentang integritas laporan keuangan yang disajikan. Namun dalam perhitungan diatas dapat dilihat bahwa PT Fortune Mate Indonesia

Tbk dan PT Metropolitan Kentjana Tbk memiliki rasio MBV diatas 1, berarti laporan keuangan perusahaan tersebut cenderung lebih konservatif dan lebih berintegritas.

Untuk mengukur integritas laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan karakteristik yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam kepentingan seperti dalam proses pengambilan keputusan. Karakteristiknya yaitu *Relevance*, *Objectivity* dan *Reliability*. Informasi dikatakan *Relevance* apabila informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan memberikan kejelasan tentang aliran keuangan agar pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat. Informasi dikatakan *Objectivity* informasi dalam laporan keuangan disajikan secara netral, tidak bias, dan dapat diverifikasi kebenarannya. Sedangkan informasi dikatakan *Reliability* apabila informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya, akurat, dan konsisten, sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengandalkannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk memenuhi kriteria ini, informasi harus disajikan secara lengkap, bebas dari kesalahan material, dan mencerminkan transaksi serta peristiwa yang sebenarnya.

Namun, masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya memenuhi standar keintegritasan laporan keuangan. Fenomena maraknya kasus manipulasi data keuangan, khususnya di Indonesia, menunjukkan bahwa masih rendahnya integritas dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan tidak sepenuhnya dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Beberapa di antaranya sengaja melakukan manipulasi data keuangan demi menampilkan kondisi yang lebih menguntungkan, baik untuk menarik investor maupun

memenuhi target kinerja tertentu. Praktik seperti penggelembungan pendapatan, menyembunyian utang dan beban, serta rekayasa laporan keuangan dapat menyesatkan investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kondisi sebenarnya suatu perusahaan. Manipulasi laporan keuangan dapat menyebabkan pemangku kepentingan mengambil keputusan ekonomi yang keliru karena didasarkan pada informasi yang tidak akurat (Panjaitan et al., 2025).

Di Indonesia, kasus manipulasi laporan keuangan masih sering terjadi oleh Perusahaan terbuka, mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi banyak pihak. Beberapa kasus manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh berbagai jenis perusahaan seperti kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk (Jasa Transportasi), PT Kimia Farma Tbk (Industri Farmasi), PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Perusahaan Makanan dan Minuman), PT Jiwasraya (Asuransi), PT Hanson International Tbk (*Property*) PT Bakrieland Development Tbk (*Property*) dan lain lain.

Kasus manipulasi yang terjadi pada salah satu perusahaan *property* dan *real estate* yaitu pada PT Hanson International Tbk, Perusahaan ini dikait-kaitkan dengan skandal dua perusahaan BUMN asuransi yaitu PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero). Keterkaitan ini muncul karena kedua perusahaan tersebut menempatkan dana nasabah dalam jumlah yang besar di PT Hanson International. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. Karena terbukti telah melakukan manipulasi

laporan keuangan, maka dari itu OJK menjatuhkan sanksi kepada perusahaan dan juga direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang telah dilakukan oleh OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan melambung naik tajam. Dalam transaksi jual beli tersebut, PT Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh meski dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan pada LKT 2016. Berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). Namun, PT Hanson International tidak dapat membuktikan bahwa syarat tersebut telah dipenuhi. Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated dengan nilai material Rp 613 miliar. OJK menjatuhkan sanksi kepada PT Hanson International dengan dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas Laporan Keuangan Tahunan 2016. Sementara CEO PT Hanson International Benny Tjokro dijatuhi sanksi denda Rp 5 miliar. Direksi Adnan Tabrani juga dikenai sanksi denda Rp 100 juta, kemudian auditor dari KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja, member dari *Ernst and Young Global Limited* (EY), dengan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (SSTD) selama setahun. OJK mengenakan sanksi kepada kantor akuntan

publik partner dari *Ernst and Young* (EY) karena dinilai tidak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk. Dalam kasus PT Hanson International, manipulasi terkait penyajian pendapatan dari penjualan kavling siap bangun (Kasiba) yang tidak sesuai dengan standar akuntansi (PSAK 44) menyebabkan laporan keuangan perusahaan tampak lebih menguntungkan dari kondisi sebenarnya (Nurhayati & Halmawati, 2023). Hal ini mengakibatkan kepercayaan investor menurun, yang pada akhirnya mendorong harga saham PT Hanson International Tbk turun hingga level terendah di pasar modal, yakni Rp 50 per saham.

Perusahaan lainnya yang terindikasi mencerminkan permasalahan terkait keintegritasan laporan keuangannya adalah PT Bakrieland Development (ELYT), dimana perusahaan ini diketahui tidak mengungkapkan kewajiban jangka Panjang dengan benar dan transparan. Perusahaan tersebut diketahui memiliki utang obligasi sebesar US\$ 155 juta melalui anak perusahaannya, BLD Investment Pte. yang tidak mampu dibayarkan saat jatuh tempo pada tahun 2015. Selain itu, terdapat juga utang lain sebesar Rp 313,5 miliar kepada PT Geo Link Indonesia yang tidak dijelaskan secara transparan dalam laporan keuangannya. Kegagalan perusahaan dalam mengungkapkan informasi ini secara jujur dan lengkap melanggar prinsip transparansi yang seharusnya dijunjung tinggi oleh perusahaan terbuka. Ketidakpatuhan ini bahkan sempat membuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendesak perusahaan untuk segera memberikan laporan terbuka kepada publik (Azizah, 2022). Hal ini mengakibatkan kepercayaan investor menurun, yang pada

akhirnya mendorong harga saham PT Bakrieland Development Tbk turun hingga level terendah di pasar modal, yakni Rp 50 per saham.

Berlandaskan kedua contoh kasus tersebut masih terdapat ketidakjujuran perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan. Laporan keuangan yang tidak berintegritas dapat berdampak pada berkurangnya kepercayaan para pengguna laporan keuangan sehingga berdampak pada volatilitas harga saham dan penurunan nilai perusahaan di pasar modal (S. Wulandari *et al.*, 2021). Informasi keuangan yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian finansial bagi pihak-pihak yang bergantung pada laporan tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan salah satunya adalah *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* merupakan pengetahuan dan pengalaman menciptakan kekayaan intelektual yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Purba *et al.*, 2023).

Intellectual capital mengacu pada intelektualitas atau kemampuan yang dikelola secara terstruktur untuk berkontribusi dalam meningkatkan nilai tambah dari aset lainnya (Putri *et al.*, 2024). *Intellectual Capital* merupakan aset penting bagi perusahaan walaupun dikelompokkan sebagai aset tidak berwujud. *Intellectual capital* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan menanamkan nilai kejujuran serta menyajikan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan. Dengan transparansi yang tinggi, perusahaan dapat memastikan bahwa para pemangku kepentingan memperoleh gambaran yang sesuai dengan realita, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kejujuran dalam

pelaporan keuangan juga mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, memperkuat kepercayaan, dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan *intellectual capital* yang efektif, yang mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang memadai, akan berperan dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia. Hal ini memungkinkan penyampaian informasi perusahaan secara akurat melalui laporan keuangan yang transparan dan berintegritas. Beberapa penelitian yang menggunakan variabel *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh Febrilyantri, (2020), Herlambang *et al.*, (2023), dan Purba *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selain *Intellectual Capital*, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu Kepemilikan Institusional, Komite audit dan Profitabilitas. Kepemilikan Institusional mengacu pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lembaga keuangan lainnya. Pihak-pihak yang terlibat dalam kepemilikan institusional dapat mengawasi manajemen dalam menetapkan kebijakan keuangan perusahaan (C. S. Dewi *et al.*, 2024). Kepemilikan institusional juga mencerminkan hak dan pengaruh institusi dalam perusahaan, di mana semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, semakin kuat pula kontrol yang mereka miliki terhadap kebijakan dan operasional perusahaan. Pengawasan yang

lebih ketat dari pemegang saham institusional ini dapat meningkatkan transparansi serta integritas laporan keuangan dikarenakan hal ini berkaitan dengan investasi mereka, sehingga manajemen perusahaan bersangkutan lebih berhati-hati dan memastikan akurasi informasi keuangannya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman *et al.*, (2023) dan Melinda *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunani *et al.*, (2024) dan Rivandi *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite Audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada mereka dalam mendukung pelaksanaan tugas serta fungsi Dewan Komisaris (Safitri *et al.*, 2022). Komite Audit berperan dalam memastikan bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangan secara wajar, termasuk menerapkan prinsip akuntansi yang relevan, menjalankan pengendalian internal dengan baik, dan mematuhi standar audit dalam proses audit internal maupun eksternal. Selain itu, Komite Audit bertugas memastikan bahwa keputusan manajemen diambil berdasarkan temuan audit yang ada. Peran ini sangat penting untuk menjaga integritas laporan keuangan, yang mencakup transparansi, akurasi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan pengawasan yang efektif, Komite Audit dapat membantu mengurangi risiko kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrilyantri, (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap

integritas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlambang *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana laba dihasilkan dari aset yang dimiliki serta mencerminkan efisiensi operasional bisnis. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangannya karena mereka memiliki insentif untuk mempertahankan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Laba yang stabil mengurangi dorongan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi data demi menampilkan kinerja yang lebih baik dari kenyataannya. Selain itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan adanya pengelolaan keuangan yang sehat, yang biasanya didukung oleh sistem pengendalian internal yang kuat. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, dapat diandalkan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga meningkatkan kredibilitas perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan industri yang berfokus pada pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, serta berbagai jenis bangunan. Perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* berperan besar dalam perekonomian di Indonesia. Berdasarkan penelitian Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Indonesia (FEB UI) 2023, menunjukkan bahwa sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan selama periode tahun 2018 hingga 2022 berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional sebesar Rp 4,7-5,8 triliun per tahun. Dan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, Airlangga Hartarto, juga menerangkan bahwa industri properti merupakan salah satu *leading sector* dalam menggerakkan perekonomian Indonesia, terlihat dari realisasi investasi industri properti yang menduduki peringkat ke 4 terbesar, yang menyumbang sebesar Rp 109,4 triliun dan kontribusi sektor properti terhadap PDB Indonesia sebesar 14-16% setiap tahunnya.

Investasi di perusahaan *property* dan *real estate* menjadi pilihan menarik bagi investor karena sektor ini memiliki potensi keuntungan jangka panjang, terutama dengan meningkatnya kebutuhan akan hunian, komersial, serta infrastruktur pendukung. Selain itu, stabilitas sektor properti yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi memberikan jaminan bagi investor bahwa nilai aset yang dimiliki cenderung meningkat seiring waktu. Kondisi ini menuntut keakuratan dalam penilaian dan pencatatan aset agar laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya. Untuk menarik dan mempertahankan kepercayaan investor, integritas laporan keuangan dalam perusahaan *property* dan *real estate* menjadi faktor yang sangat krusial. Laporan keuangan yang disusun secara jujur, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku memungkinkan investor menilai kinerja dan kesehatan finansial perusahaan secara objektif. Oleh karena itu, perusahaan *property* dan *real estate*

menjadi objek penelitian yang relevan, khususnya dalam konteks bagaimana perusahaan menyajikan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji apakah penerapan *intellectual capital*, kepemilikan institusional, komite audit dan profitabilitas dapat meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya *research gap* terkait variabel-variabel tersebut, di mana hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian yang menggunakan variabel *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan, seperti yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020), Herlambang *et al.*, (2023), dan Purba *et al.*, (2023), menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Budiman *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal serupa juga terlihat pada variabel kepemilikan institusional, di mana Rachman *et al.*, (2023) dan Melinda *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun hasil tersebut berbeda dengan temuan Ayunani *et al.*, (2024) dan Rivandi *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Variabel komite audit juga menunjukkan hasil yang berbeda, di mana Febrilyantri (2020) menyatakan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun berbeda dengan hasil Herlambang *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh. Hal serupa terjadi pada variabel

profitabilitas, di mana Nabila *et al.*, (2023) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun berbeda dengan Christian *et al.*, (2023) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada variabel - variabel tersebut untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris dengan melakukan pengujian ulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan untuk memperjelas arah penelitian, maka peneliti mengangkat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menilai kinerja serta kondisi keuangan suatu perusahaan, namun masih terdapat permasalahan terkait integritas dalam penyusunannya.
2. Masih sering terjadi kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia, seperti yang terjadi pada PT Hanson International Tbk dan PT Bakrieland Development Tbk, yang mengakibatkan informasi keuangan tidak dapat sepenuhnya dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

3. Sektor *property* dan *real estate* memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, sehingga integritas laporan keuangan di sektor ini menjadi penting untuk menjaga kepercayaan investor.

1.3 Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah yang akan ditetapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas meliputi *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Profitabilitas.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, serta publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar BEI?
2. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar BEI?
3. Apakah komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar BEI?

4. Apakah profitabilitas mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar BEI?
5. Apakah *Intellectual capital*, kepemilikan institusional, komite audit dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji pengaruh *Intellectual capital*, kepemilikan institusional, komite audit dan profitabilitas secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat kepada pihak-pihak lain, yaitu:

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan serta wawasan mendalam bagi peneliti terkait *intellectual capital*, kepemilikan institusional, komite audit dan profitabilitas serta pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan khususnya di perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

2. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan juga literatur tambahan yang berfokus pada pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan institusional, komite audit dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan.

3. Manfaat bagi Objek Penelitian

Perusahaan *property* dan *real estate* yang menjadi objek penelitian dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan institusional, komite audit dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan mereka. Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan *intellectual capital*, memperkuat pengawasan kepemilikan institusional dan komite audit serta meningkatkan profitabilitas demi meningkatkan integritas laporan keuangan dan kepercayaan investor.